

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia lebih di arahkan agar siswa mampu dan terampil menggunakan bahasa Indonesia secara komunikatif.

Jika hendak berbahasa secara baik, kadang-kadang tidak hanya tata kalimat yang harus diperhatikan, tetapi juga bentuk kata. Ada bentuk kata yang sebetulnya salah, tetapi terpakai secara luas. Jika upaya pembetulannya dapat dilakukan, yang bersikap mengutamakan kecermatan berbahasa tentu akan melakukan hal itu. Memang harus diakui bahwa belajar Bahasa Indonesia untuk keperluan lisan maupun tulis tidak selalu mudah dilakukan.

Kata adalah bentuk yang dapat terdiri sendiri dalam ujaran, sedangkan istilah adalah kata atau gabungan yang mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat khas dalam bidang ilmu tertentu.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai wahana komunikasi bagi manusia, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Fungsi ini adalah fungsi dasar bahasa yang belum dikaitkan dengan status dan nilai-nilai sosial. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, dalam kehidupan

sehari-hari, bahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan hidup masyarakat (M.Faisal,2010).

Keterampilan berbahasa itu meliputi empat aspek keterampilan salah satunya adalah menulis. pembelajaran menulis sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian siswa, dengan sering berlatih menulis siswa akan terbiasa mengespresikan gagasan-gagasan dan perasaannya lewat tulisan .

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat,melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur yang teratur.

penguasaan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari,namun pada kenyataannya pengajaran menulis kurang mendapat perhatian yang serius, hal ini terbukti dengan masih rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis. Di samping itu, faktor guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran menulis.

Salah satu keterampilan menulis yang tercantum dalam Standar Kompetensi tersebut adalah “Melengkapi bagian kalimat yang hilang (rumpang) melalui permainan tebak kata. Dengan menggunakan model tebak kata siswa tidak akan jenuh dengan pembelajaran tersebut

Begitu pula halnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran melengkapi kalimat rumpang di SDB Al-huda Kota Selatan masih di temukan berbagai

permasalahan atau kendala terutama yang terkait dengan strategi yang tepat yaitu masih banyak siswa yang belum mampu melengkapi kalimat rumpang tersebut dengan pemilihan kata yang tepat, dan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang kurang bersemangat untuk belajar karena guru kurang tepat memilih model pembelajaran untuk membangkitkan semangat siswa untuk belajar, apalagi pada kelas rendah yang masih berdominan untuk bermain.

Pembelajaran merupakan satu wahana guru untuk melakukan kegiatan proses belajar. Didalam pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan sang motivator bagi siswa. Selaku sebagai motivator guru dituntut mendidik dan mengajar kepada siswa misalnya dalam menulis kalimat atau melengkapi kalimat yang rumpang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengharapkan siswa agar mampu melengkapi kalimat rumpang melalui permainan tebak kata khususnya bagi siswa kelas II SD Al-huda Kota Selatan Kota Gorontalo maka dari itu diadakan sebuah penelitian. Dengan dasar inilah penulis tertarik memilih dan mengangkat judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Melengkapi Kalimat Rumpang Melalui Permainan Tebak Kata di Kelas II SDB Al-huda Kota Selatan Kota Gorontalo“**

1.2 Idenfikasi masalah

- a. Sebagian besar siswa masih kurang tepat memilih jawaban yang benar dalam kalimat rumpang

- b. Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran tidak bervariasi
- c. Pemilihan model pembelajaran masih kurang tepat

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian yaitu meningkatkan kemampuan siswa melengkapi kalimat rumpang melalui permainan tebak kata.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “ Apakah melalui permainan tebak kata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melengkapi kalimat rumpang di kelas II SDB Al-huda Kota Gorontalo Kota Selatan?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu alternatif tindakan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II SDB Al-huda Kota Selatan Kota Gorontalo, dalam melengkapi kalimat yang rumpang antara lain:

- a. Guru menjelaskan materi tentang kalimat rumpang
- b. Guru menunjuk 8 orang siswa berdiri didepan kelas saling berhadapan
- c. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada siswa tersebut
- d. Siswa menebak jawaban yang ada pada kartu tersebut secara bergiliran, jika jawabannya belum tepat maka diberikan hukuman, menyanyi di depan kelas
- e. Guru memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melengkapi kalimat yang rumpang melalui permainan tebak kata pada siswa kelas II SDB Al-huda Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Guru, mendorong pemanfaatan kemampuan masing-masing siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.
- b. Bagi Siswa, Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melengkapi bagian kalimat yang hilang (rumpang)
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam rangka meningkatkan pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran bahasa indonesia.
- d. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan menulis karya ilmiah.